

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Tujuan dari pada proses pembelajaran adalah dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan ini merupakan sebuah proses yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Proses belajar siswa dituntut untuk aktif dan memiliki strategi sendiri untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai, disini guru menjadi penggerak aktivitas siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 107) menyatakan bahwa setiap proses belajar menghasilkan hasil belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan,

kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.

Menurut Sardiman (2004: 20) belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2004: 20).

Berdasarkan pengertian- pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan untuk membentuk suatu kepribadian yang utuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. faktor Kelelahan.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
 - a. faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2013: 54).

Pendapat lain yang mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar diungkapkan oleh Suryabrata (2008: 48) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah.

- 1 Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar terdiri dari:

- a. faktor non sosial meliputi keadaan cuaca, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran.
 - b. faktor sosial meliputi faktor-faktor manusia seperti lingkungan sosial siswa baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- 2 Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar terdiri dari:
- a. faktor fisiologis meliputi kondisi jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
 - b. faktor psikologis meliputi sikap, cara, minat, bakat dan motivasi.

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran selama kurun waktu tertentu. Menurut Bloom dalam Mulyono (2001: 38) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu.

1. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik, terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2002: 60) yaitu.

- 1) Faktor internal
 - a. Faktor jasmaniah, faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya
 - b. Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 1. faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 2. faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor Eksternal
 - a. Faktor sosial, yang terdiri atas: lingkungan kerja, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu.

1) Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.

2) Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

Hasil merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, dan untuk memperoleh hasil belajar dapat dilakukan dengan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu: (a) pengetahuan tentang fakta; (b) pengetahuan tentang prosedural; (c) pengetahuan tentang konsep; (d) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu: (a) keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif; (b) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik; (c) keterampilan bereaksi; (d) keterampilan berinteraksi (Asep dan Jihad dan Haris, 2008:15).

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa atau maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali atau optimal: apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik atau minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa (Djamarah dan Zain 2013: 107).

2. Gaya Mengajar Guru

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas dan menguasai kondisi kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Masalah mengajar telah menjadi persoalan para ahli pendidikan sejak dahulu sampai sekarang.

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa diantara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Bila semua siswa dianggap sama kemampuan dan kemampuannya, maka bahan pelajaran yang diberikanpun akan sama pula. Hal itu bertentangan dengan kenyataan pula (Slameto, 2013: 30).

Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru dan peserta didik yang belajar. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran dan cara menyampaikannya kepada para siswa. Melihat begitu pentingnya peran guru, maka memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang efektif adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi para siswa.

Hal ini tentu bertujuan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Thoifuri, gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi belajar (Thoifuri, 2007:81).

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berjalan baik bila ada interaksi yang baik antara guru dan siswa. Komunikasi baik seperti perlakuan guru yang bijaksana memberikan kesan yang positif bagi para siswa. Faktor guru ikut menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, sehingga guru diharuskan memiliki keterampilan dalam hal mengajar. Salah satunya adalah gaya mengajar, sehingga siswa mampu menyerap dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Gaya mengajar guru yang berbeda bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi standar yang relevan, memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat siswa terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai tingkat perkembangan dan kemampuannya (Mulyasa, 2008: 78-79).

Thoifuri mengemukakan bahwa dalam gaya mengajar, pendekatan mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan. Artinya gaya mengajar tidak akan efektif dan efisien apabila tidak melakukan pendekatan pada saat menyampaikan bahan ajar kepada para siswa. Gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika pendekatan yang dipakai selaras dengan tujuan, materi pelajaran dan minat serta kebutuhan siswa. Secara umum terdapat macam- macam pendekatan, yaitu: (a) pendekatan filosofis; (b) pendekatan induktif; (c) pendekatan deduktif; (d) pendekatan sosio-kultural; (e) pendekatan fungsional; (f) pendekatan emosional(Thoifuri, 2007:88-89).

Pendekatan- pendekatan yang dilakukan oleh guru hendaknya memperhatikan nilai- nilai kebenaran seperti guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa, guru membimbing siswa agar dapat mengambil kesimpulan dan mencari penyelesaian masalah yang terjadi dengan analisis yang ada, guru mampu membangun sifat kebersamaan siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi, dan mampu menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari hari. Pendekatan tersebut sangat penting agar tujuan mengajar guru dapat tercapai dengan hasil yang baik.

Menurut Bruce Joyce dalam Sudjana ada beberapa pendekatan mengajar yang dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Pendekatan ekspositori atau model informasi

Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/ pengajar. Hakikat mengajar pada pandangan ini adalah menyampaikan informasi

mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan.

- b. Pendekatan inquiry/ discovery
Pendekatan inquiry dalam mengajar termasuk pendekatan modern, adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan kultur bisu, tidak akan terjadi bila pendekatan ini digunakan. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Pendekatan inquiry dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat sebagai berikut: (a) guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas dan sesuai dengan daya nalar siswa; (b) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan; (c) adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup; (d) adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi; (e) partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar; dan (f) guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.
- c. Pendekatan interaksi sosial
Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara individu/ siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat.
- d. Pendekatan tingkah laku
Pendekatan ini menekankan tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu. Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku (Sudjana, 2013: 153-156).

Selain adanya gaya mengajar guru, faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah pemanfaatan sarana belajar. Pemanfaatan sarana belajar dalam penelitian ini mencakup pemanfaatan sarana belajar di rumah. Sarana belajar di rumah memiliki peranan penting dalam tercapainya hasil belajar yang efisien.

3. Pemanfaatan Sarana Belajar di Rumah

Siapapun tidak akan menyangkal bahwa belajar memerlukan keterlibatan jiwa raga. Siapapun sependapat bahwa sarana belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan

kegiatan belajar. Karenanya, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah keperluan belajar berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar dan sebagainya.

Semua sarana belajar di atas sangat membantu siswa dalam belajar. Paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar. Cukup banyak siswa yang bingung untuk memilih tempat belajar, disebabkan tidak ada meja dan kursi untuk belajar. Tidak jarang didengar siswa mengeluh karena tidak mempunyai literatur, baik yang wajib maupun yang anjuran. Banyak siswa yang terlambat mengerjakan paper atau skripsi, disebabkan tidak memiliki komputer.

Kendati begitu, memang disadari bahwa tidak semua pelajar atau mahasiswa berasal dari keluarga kaya sehingga tidak mungkin memaksakan diri untuk memenuhi semua fasilitas belajar. Mereka yang berasal dari keluarga sederhana tentu saja harus padai menentukan mana fasilitas belajar yang harus dipenuhi dan mana yang untuk sementara ditunda. Kebutuhan yang mendesak dan sering digunakan harus segera dipenuhi dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keuangan yang tersedia (Bahri, 2008: 61-62).

Ketersediaan berarti keadaan tersedia. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan alat media. Sarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar (Bafadal, 2008: 2).

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan

memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Sudirman dalam Djamarah dan Zain (2013: 49) mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut: manusia (*people*), bahan (*material*), lingkungan (*setting*), alat dan perlengkapan (*tool and equipment*), aktivitas (*activities*) aktivitas sebagai sumber belajar biasanya meliputi (1) tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa (2) materi (bahan) yang harus dipelajari seperti aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Slameto (2013: 28) mengatakan salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup. Dengan tersedianya sarana belajar yang cukup dan memadai akan membuat belajar lebih semangat. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan sarana belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa sumber belajar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar, sumber belajar dapat diperoleh dari antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, bahan materi pelajaran dengan memanfaatkan buku cetak, memiliki sarana belajar yang cukup seperti meja, kursi, buku cetak, dan peralatan belajar merupakan faktor penting lain yang harus diperhatikan oleh siswa. Sarana belajar dapat memotivasi siswa untuk lebih mempermudah siswa mengerjakan tugas, memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Sarana belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Ruang Tempat Belajar Siswa

Ruang tempat belajar yang memungkinkan untuk belajar dengan baik adalah ruang khusus untuk belajar dengan perlengkapan seperti meja, kursi dan lampu penerangan. Menurut Slameto (2013: 76) penerangan yang dipakai dalam melakukan kegiatan belajar dirumah diperlukan penerangan yang cukup terang, tidak gelap sehingga tidak dapat mengganggu kesehatan mata. Bila siang hari penerangan dalam belajar tidak menjadi kendala karena mendapatkan penerangan dari cahaya matahari, sedangkan untuk belajar malam hari pada ruangan yang tertutup diperlukan penerangan yang tidak mengganggu kesehatan mata bagi siswa yang sedang belajar.

Menurut Slameto (2013: 76) untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya.

1. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

Alasan ini diungkapkan pada kutipan berikut ini. Karena tidak mempunyai ruang belajar, maka siswa belajar ke mana-mana; bisa di ruang dapur, di ruang tamu, atau belajar di tempat tidur. Siswa yang tidak punya tempat belajar berupa meja dan kursi terpaksa memanfaatkan meja dan kursi tamu untuk belajar. Bila ada tamu yang datang dia menjauhkan diri entah ke mana, mungkin ke ruang dapur karena tidak ada pilihan lain.

Pendapat tersebut, nyatalah bahwa ketersediaan fasilitas belajar siswa di rumah sangat dibutuhkan dalam menciptakan konsentrasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

b. Alat Perlengkapan Belajar

Seorang siswa idealnya memiliki perlengkapan belajar yang memadai. Untuk menunjang kegiatan belajar di rumah, jika seorang siswa tidak memiliki perlengkapan belajar yang memadai maka kegiatan belajar yang dilakukan di rumah akan menjadi terganggu. Berikut termasuk perlengkapan belajar diantaranya adalah buku tulis, buku bacaan, ballpoint, pensil, penggaris, karet penghapus dan kalkulator.

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efisien dan efektif. Lengkap atau tidaknya perlengkapan yang dimiliki oleh seorang siswa akan berdampak terhadap hasil belajarnya di sekolah. Sarana belajar memegang peran yang cukup penting dalam tercapainya keberhasilan belajar. Karena dengan sarana belajar yang memadai, siswa akan lebih termotivasi untuk memanfaatkannya (Hamalik, 2004: 5).

Hal ini seperti yang dikemukakan Slameto (2013: 28) bahwa salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup. Tersedianya cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat-alat sebagai pembantu belajar Hamalik (2004: 48). Kekurangan dalam hal ini setidaknya akan menghambat kelancaran belajar anak.

Suryosubroto (2004: 292) menyebutkan bahwa proses belajar akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya. Sedangkan Sudjana (2013: 37) berpendapat bahwa fasilitas belajar merupakan bagian dari sarana

belajar yang termasuk dalam variabel lingkungan. Ketersediaan sarana belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya sarana belajar yang meliputi: meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Secara garis besar fasilitas belajar yang seharusnya dimiliki oleh siswa di rumah antara lain.

1. Keperluan belajar misalnya meja belajar, ruang belajar, penerangan dalam belajar, buku-buku acuan, buku untuk mencatat dan alat tulis yang memadai.
2. Benda yang dilihat dan disentuh berdasarkan kontak dengan lingkungan kehidupan siswa antara lain dengan melihat dan mendengar, merasakan benda yang berbunyi, benda yang mengalami pemanasan dan pendinginan.

Upaya orang tua untuk mendorong semangat belajar siswa sangat diperlukan. Orang tua kiranya dapat melengkapi sarana dan fasilitas belajar siswa, sebab akan membantu siswa dalam proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Dalyono (2001:241) bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Hal tersebut juga senada dengan pendapat Muktiono (2003: 2), yaitu keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana belajar siswa yaitu buku literatur atau buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa. Salah satu sarana yang diperlukan dalam pendidikan disekolah yang tidak terlepas dari kehidupan pelajar atau mahasiswa adalah buku. Pemanfaatan buku pelajaran yang menjadi sumber bacaan dalam mengikuti pelajaran dikelas maupun dirumah akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar.

Arsyad (2006:25-26), menyatakan pemanfaatan sarana belajar

memberikan beberapa manfaat, yaitu.

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sarana belajar di rumah adalah ada tidaknya semua perangkat peralatan, bahan, perabot yang dapat disediakan secara langsung digunakan dalam proses belajar di rumah yang dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana

dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

4. Kesiapan Belajar Siswa

Belajar mandiri di rumah adalah tugas pokok setiap siswa/ mahasiswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan siswa belajar meskipun dalam waktu terbatas. Memanfaatkan waktu yang ada untuk mempersiapkan bahan pelajaran hari esok dan mempelajari materi kemarin akan mengasah kemampuan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kesiapan materiil misalnya, ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, membuat resume. Terlalu memforsir jam belajar di rumah dalam waktu lama akan membuat otak lelah, beristirahat sejenak dapat dilakukan dengan mendengarkan musik, radio, atau menonton televisi.

Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan diri akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Dalam permainan badminton misalnya, seorang pemain dengan sadar melambungkan bola tepat di atas kepala lawan tandingnya, bersamaan waktunya dengan perjalanan bola, dia sudah mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi atas apa yang baru saja dilakukannya. Antisipasinya kemungkinan besar bola yang telah dilambungkannya itu akan dipukul keras oleh lawan tandingnya. Karena dia sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk menyambut serangan lawan tandingnya itu. Siapkanlah diri untuk belajar sehingga menghasilkan belajar yang optimal (Bahri, 2008: 39-40).

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajardan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2013:59).

Kesiapan belajar siswa merupakan kondisi diri untuk mempersiapkan sebuah kegiatan belajar, siswa dengan sadar memiliki rasa kesediaan untuk belajar. Kesiapan mempengaruhi ketangkasan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dengan cara melatih kemampuan diri sendiri membuat butir-butir pertanyaan dan mencoba menjawab pertanyaan sampai siswa menguasai materi tersebut. Kesiapan seperti ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, jika siswa belajar dalam kondisi yang sudah siap, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riabalga Susila (2009)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Semester Ganjil SMK Trisakti Bandar Lampung T.P 2008/2009.	Ada pengaruh yang positif antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Akuntansi semester ganjil SMK Trisakti Bandar Lampung TP 2008/2009, dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $38,57 > 3,10$ maka hipotesis diterima.
2.	Indah PuspicaHyani (2006)	Pengaruh Kesiapan Belajar, Pola Asuh Orang Tua, dan Gaya Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester Ganjil SMP N 1 Banjarnegara T.P 2005/2006.	Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III semester ganjil SMP N 1 Banjarnegara T.P 2005/2006, dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $12.38 > 4.30$.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Mevinda Aan Setya Dewi (2007)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil di SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas x semester ganjil di SMA utama 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini di buktikan dengan $t_{hitung} = 8,616 > t_{tabel} = 1,97$ dengan koefisien korelasi (r) 0,578 dan dengan kadar determinasi (r^2) sebesar 0,334.
4.	Imam Ramadi (2007)	Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada pengaruh yang positif dan signifikan ketersediaan sarana belajar dirumah dan cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas x semester ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan perhitungan $F_{hitung} (68,826) > F_{tabel} (1,984)$.
5.	Dwi Wahyuni (2005)	Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati T.P 2004/2005 (Universitas Negeri Semarang)	Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar kelas II MA Al Asror Gunung Pati dengan perhitungan F_{hitung} sebesar 31,597 $> F_{tabel}$ sebesar 2,82.

C. Kerangka Pikir

Belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, dalam belajar harus terjadi perubahan baik tingkah laku, sikap, dan cara berpikir. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, kelengkapan sarana belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. faktor Kelelahan.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
 - a. faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2013: 54)

Slameto (2013: 28) mengatakan salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup. Dengan tersedianya sarana belajar yang cukup dan memadai akan membuat belajar lebih semangat. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan sarana belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan belajar.

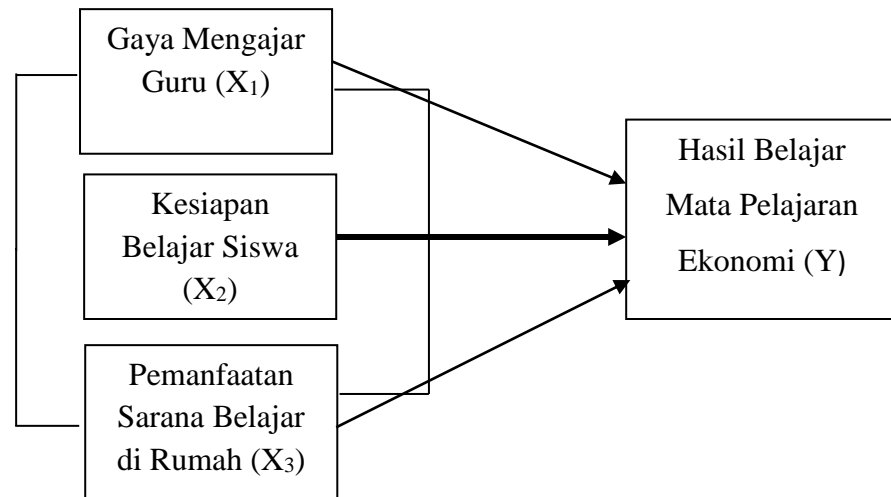
Berdasarkan data hasil belajar siswa yang terdapat dalam Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, diantaranya persepsi siswa tentang gaya mengajar guru. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika persepsi siswa tentang gaya mengajar guru positif maka reaksi yang timbul akan berbentuk positif pula. Gaya mengajar yang digunakan guru mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk itu diperlukan gaya pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Kurangnya sarana belajar di rumah akan menimbulkan hambatan –hambatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Sebaliknya, jika sarana belajar yang dimiliki oleh siswa memadai maka siswa akan memiliki motivasi untuk memanfaatkan sarana tersebut sehingga akan berdampak positif terhadap perkembangan hasil belajarnya di sekolah. Selain itu seorang guru harus memiliki kompetensi agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Dengan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, pemanfaatan sarana belajar di rumah dan kesiapan belajar siswa yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa akan tercapai secara optimal.

Secara khusus faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini adalah gaya mengajar guru, pemanfaatan

sarana belajar di rumah, dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Ada pengaruh pemanfaatan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Ada pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2014/2015.

4. Ada pengaruh gaya mengajar guru pemanfaatan sarana belajar di rumah dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2014/2015.